



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Tanpa disadari, pribadi manusia terbentuk dari hasil interaksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, dalam menjalani hidupnya manusia tidak luput dari kegiatan komunikasi, artinya sebagai individu, manusia masih memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Begitu juga dalam kehidupan berorganisasi, tidak ada satupun organisasi yang dapat berhasil mencapai tujuannya tanpa adanya interaksi maupun komunikasi di antara para anggotanya. Komunikasi yang tercipta di antara para anggota organisasi disebut dengan komunikasi organisasi. Salah satu bentuk komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi ialah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai interaksi verbal dan non-verbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain (DeVito, 2013, h.8)

Bentuk komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi terbagi dalam empat arah yaitu komunikasi ke bawah dimana informasi yang bergerak dari pemimpin kepada anggota, komunikasi ke atas dimana

informasi bergerak dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal yang terjadi antara sesama kedudukan, dan yang terakhir komunikasi lintas saluran dimana informasi bergerak dari orang-orang yang memiliki fungsi yang berbeda (Wayne, 2018, h.184).

Hubungan komunikasi dalam sebuah organisasi menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan organisasi. Melalui komunikasi, terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman antara sesama anggota organisasi yang memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi. Oleh sebab itu, sebuah organisasi perlu memberikan perhatian lebih dalam mengelola hubungan komunikasi dalam organisasi, dimana pada penelitian ini akan difokuskan pada hubungan komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan.

Hubungan dan komunikasi antar pribadi yang baik antara anggota dengan pemimpin akan mendukung efektivitas komunikasi serta mampu meningkatkan kinerja anggota tentunya dalam situasi dan kondisi menguntungkan maupun kurang menguntungkan. Bila kondisi hubungan antar pribadi yang baik terjalin, anggota akan cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pemimpin dan tanggap akan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun organisasi. Selain itu, kepekaan terhadap perasaan pegawai dan kesediaan berbagi informasi dari atasan menjadi syarat untuk mewujudkan komunikasi ke atas dan ke bawah yang efektif (Wayne, 2018, h.203)

Pada penelitian ini, pola komunikasi interpersonal yang akan dibahas ialah antara Kepala Sekolah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Alfa Omega Tangerang pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam memotivasi profesionalisme guru. PKBM merupakan salah satu jalur pendidikan non formal yang dijadikan alternatif oleh pemerintah bagi masyarakat dalam menempuh pendidikan. PKBM tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab lembaga ini berusaha membantu masyarakat dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. PKBM dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhannya akan pendidikan bagi penduduk setempat. Program yang disediakan oleh PKBM dirancang serelevan mungkin berdasarkan kondisi dan kompetensi warganya, untuk menyiapkan warga belajar dalam meningkatkan mutu kehidupan melalui berbagai pengalaman dan pelatihan. PKBM berupaya agar setiap warga belajarnya dapat mandiri, meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari segi ekonomi maupun social, serta dapat memiliki kepekaan terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dari 34 provinsi di Indonesia, jumlah seluruh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) baik negeri maupun swasta ada 8.693 PKBM. Di Provinsi Banten khususnya terdapat 299 PKBM, salah satunya PKBM Alfa Omega Tangerang. Dengan banyaknya lembaga pendidikan non formal ini dapat lebih membantu masyarakat untuk menambah pilihan jalur pendidikan

yang akan diambil. Terlebih bagi masyarakat dengan taraf ekonomi menengah kebawah yang ingin menempuh pendidikan dengan layak.

Tabel 1.1 Jumlah PKBM di Pulau Jawa

No	Provinsi	PKBM		
		N	S	JML
1	D.K.I. Jakarta	35	216	251
2	Jawa Barat	3	1,357	1,360
3	Jawa Tengah	0	678	678
4	D.I. Yogyakarta	0	139	139
5	Jawa Timur	0	950	950
6	Banten	0	299	299
	Total	38	3,639	3,677

Sumber : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index31.php> diakses pada 23 Februari 2019 pukul 15:11 WIB

Selama ini, PKBM belum banyak mendapat perhatian sehingga tidak dapat menjamin kesejahteraan anggotanya. Hal ini tidak mudah dilakukan, sebab lembaga pendidikan seperti PKBM belum mampu memberikan upah yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Terlebih lagi, saat ini PKBM Alfa Omega sedang mengalami kekurangan tenaga pendidik untuk mengajar siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Saat ini hanya tersisa tiga guru pengajar pada divisi SMA ditengah situasi siswa-siswi kelas 3 yang akan menghadapi masa Ujian Nasional.

Dalam kondisi kurang menguntungkan seperti ini, PKBM perlu dipimpin oleh Kepala Sekolah yang memiliki visi pendidikan serta mampu membangun iklim kerja yang menyenangkan. Hubungan antar pribadi yang

efektif mampu memberikan efek positif bagi sumber daya manusia di PKBM untuk tetap dapat bekerja secara profesional seperti pengajar di sekolah formal lainnya. Dalam Romli (2011, h.73), apabila karyawan memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka hal ini menjadi suatu jaminan atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, atasan harus memberikan motivasi kerja yang tinggi pada karyawannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, begitu juga dengan seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin pada tingkatannya. Atas dasar itulah, peneliti berminat untuk meneliti Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dalam Memotivasi Guru.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam sebuah organisasi, pemimpin memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kerja bagi anggotanya ditengah situasi yang tidak mudah. Perlu diketahui, saat ini PKBM Alfa Omega sedang menghadapi situasi minimnya tenaga pengajar untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sebagai Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega, pemimpin perlu memberikan motivasi kepada para guru untuk membangkitkan semangat kerja sehingga profesionalisme kerja dapat terlihat demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pola komunikasi

interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dalam memotivasi guru.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan pertanyaan penelitian berikut ini;

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dengan para guru?
2. Bagaimana pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dalam memotivasi para guru?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran komunikasi interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dengan para guru.
2. Mengetahui pola komunikasi interpersonal Kepala Sekolah SMA PKBM Alfa Omega Tangerang dalam memotivasi para guru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan komunikasi khususnya pada bidang komunikasi organisasi dalam kaitannya dengan

komunikasi interpersonal serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi PKBM Alfa Omega, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pemimpin-pemimpin dari tiap divisi untuk menambah motivasi rekan kerjanya.
- b. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek penelitian yaitu PKBM Alfa Omega pada tingkatan Sekolah Menengah Atas di observasi selama bulan Maret hingga April 2019. Apabila dikemudian hari terjadi perbedaan kondisi pada objek penelitian, maka hal tersebut tidak dapat dikaitkan dengan hasil dari penelitian ini.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A